BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani sering di samakan denga setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (*body building*), kesegaran jasmani (*physical fitness*), kegiatan fisik (physical activitas), dan pengembangan ketrampilan (*skill development*). Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan jasmani yang sebenrnya. Walaupun memang benar akitivitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, maka kegiatan itu tidak mengandung unsur-unsur pedagogikSuherman, (200: 1.) pengertian pendidikan jasmani menurut parah ahli. Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan nasional, artinya pendidikan jasmani tidak terfokus pada aspek motoriknya saja, tetapi juga terdapat aspek kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang manfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dalam proses pendidikan artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornomen yang di tempel pada program

sebagai alat untuk anak. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikn karena melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan menembangkan ketrampilan yang berguna bagi pengisian waktu sehingga terlibat dalam aktivitas yang terjaga untuk mengembangkan hidup sehat berkembang secara sosial,dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Begitu juga dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani, tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Menurut Nadisah (1992: 56), prasarana dan sarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana yang memadai dapat mengurangi derajat ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih banyak keterbatasan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan.

Namun dalam kenyataannya masih banyak guru penjasorkes yang masih terbatas dalam mengajarkan pembelajaran praktek penjasorkes karena berbagai macam keterbatasan dalam sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, sehingga kadang-kadang pembelajaran penjasorkes hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang kita harapkan.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetetif dari siswa tidaklah muda, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru, akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak

didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir semua mata pelajaran termasuk penjasorkes. sebenarnya banyak cara untuk meningkatkan hasil pembelajaran penjasorkes siswa. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan bantuan media pembelajran. Media pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjasorkes guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikanya. Cara penyampaianya pelajaran sering di sebut metode pembelajaran merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pembelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif, (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, sehingga proses belajar penjasorkes membosankan.

Untuk itu penggunaan media dalam suatu proses belajar mengajar sangat di perlukan, karena media mempunyai kelebihan kemampuan teknis yang mampu menyajikan suatu pristiwa secara terpadu akan menyajikan konsep secara utuh dan benar serta menjadi saluran atau perantara dalam menyampaikan pesan.

Maka dari itu peran sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangatlah penting. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan mencukupi, sangat membantu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memberikan pembelajaran. Guru akan

lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi dengan berbagai variasi. Begitu juga dengan siswa, siswa menjadi lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tercapai dengan baik.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak di gemari semua lapisan masyarakat di indonesia. Olahraga ini dapat di mainkan dari tingkat anak-anak sampai orang dewasa, baik pria maupun wanita pada awal mulanya bermain bola voli untuk tujuan rekreasi untuk mengisi waktu luang atau sebagai selingan setelah bekerja atau belajar.selain tujuan-tujuan tersebut banyak orang berolahraga khususnya permainan bola voli,untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani atau kesehatan. Kemudian berkembang kearah tujuan yang lain, seperti tujuan prestasi yang tinggi untuk meningkatkan prestasi diri, mengharumkan nama daerah,bangsa, dan negara (Asep kurnia, 2007: 14) apa bila bermain bola voli bertujuan untuk memperoleh prestasi, maka dalam permainan bola voli harus di lakukan sungguh-sungguh dan di butuhkan koordinasi gerak yang baik dari setiap pemain.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Letanaek Kabupaten Timor Tengah Utara kondisinya kurang sesuai karakteristik siswa, Pada kenyataan pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Latenaik Kabupaten Timor Tengah Utara setelah peneliti melakukan pengamatan atau observasi dilapangan masih terdapat beberapa kekurangan

dalam pembelajaran sehingga proses pembelarajan menjadi kurang maksimal dan hasil pembelalajar juga akan menjadi kurang maksimal.

Untuk menciptakan suatu koordinasi dan kerja sama yang baik melalui kombinasi teknik,setiap tim bola voli membutuhkan latihan organisasi tim yang sesuai dengan taktik dan strategi yang di terapkan.

Memodifikasikan media pembelajaran dengan bola plastik sangat membantu siswa untuk belajar secara optimal, karena proses pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa tidak merasa takut dengan bola voli sesungguhnya yang dipandang siswa terlalu berat, siswa merasa tidak asing dengan bola plastik karena setiap harisiswa siswa bermain bola plastik dibanding dengan bola lain, modifikasi media pembelajaran,sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah.

Kenyataan di lapangan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada saat ini belum dikelola sebagaimana mestinya, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik dari segi kognitif, monotorik, efektif dan fisik. Model pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik anak, tidak ada kreativitas akan membuat anak merasa bosan, sehingga anak tidak bergairah untuk melakukan pembelajaran. Contohnya pada pembelajaran bola voli. Pembelajaran seringkali tidak sesuai karakteristik anak, sehingga kreativitas kesenangan anak tidak terfikirkan. Hal tersebut membuat pembelajaran yang kurang maksimal sehingga hasil pembelajarannya juga kurang maksimal.

Maka seorang guru diharapkan dapat memodifikasi dari pembelajaran yang ada agar anak tidak cepat bosan, sehingga anak bergairah dan dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Dari permasalahan di atas penulis ingin meneliti tentang "**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Variasi Bola Plastik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Latanaek Kabupaten Timor Tengah Utara".**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat mengidentifikasi masalah penelitian yaitu :

1. Minimnya media pembelajaran bola voli yang digunakan guru untuk memenuhi proses pembelajaran.
2. Belum di ketahui upaya meningkatkan hasil belajar pasing bawah.
3. Strategi guru penjasorkes dalam menigkatkan hasil belajar pasing bawah permainan bola voli melalui modifikasi bola plastik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalah perlu dibatasi agar tidak terlepas dari inti permasalahan yang sebenarnya dan karena keterbatasan penulis baik waktu maupun dana maka penulis membatasi masalah pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Bola Voli Melalui Modifikasi Bola Plastik.

D. Rumusan Masalah

Sesuai batasan masalah penulis merumuskan permasalahan sebagai berikutBagaimana meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli SD Negeri Letenaek Kabupaten Timur Tengah Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam pnelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar Melalui Modifikasi Bola volidiSD Negeri Letenaek Kabupaten Timur Tengah Utara?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
    a. sebagai bahan dan referensi bagi guru PJOK dalam melaksanakan proses pembelajaran serta dapat memberikan secara ilmiah dan dapat sebagai bahan kajian dalam meningkat dan mengembangkan proses pembelajaran bola voli khususnya teknik dasar passing bawah di SD Negeri Letenaek.
2. Manfaat praktis
    a. Sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi media pembelajaran bola voli yang ada sesuai dengan standar minimal yang sudah ditetapkan dalam memodifikasi.
    b. Agar siswa dapat melihat media pembelajaran bola voli yang sudah memodifikasi.
    c. Sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam pengadaan media pembelajaran bola voli supaya lebih lengkap sesuai dengan standar

minimal yang telah ditemukan demi lebih optimalnya proses pembelajarannya disekolah.